

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang HIV / AIDS terhadap perilaku pencegahan primer di SMA Marsudirini Bekasi . Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 265 orang dimana peneliti telah menentukan kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini sebelumnya. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang ditampilkan dalam analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Analisa bivariat menggambarkan ada tidaknya hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen.

A. Gambaran Umum SMA MARSUDIRINI BEKASI

1. Sejarah Umum SMA Marsudirini Bekasi

SMA Marsudirini Kemang Pratama berdiri pada tanggal 18 Januari 1994. Gedung SMA Marsudirini pertama kali berada di ruko Kemang Pratama, sebab gedung SMA Marsudirini yang sebenarnya sedang dalam proses pembangunan. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan menggunakan 5 buah ruko yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu IA dan IB. IA di ruko bagian bawah dan IB di ruko bagian atas.

5 Januari 1995, sekolah dipindahkan ke gedung baru, walaupun pada saat itu baru dua pertiga yang jadi. Bulan Agustus 1995, tahun ajaran baru untuk

angkatan kedua dimulai, diawali dengan perayaan 17 Agustus yang menampilkan atraksi dari 5 kelas dan sumbangan acara dari para guru. Sejalan dengan itu, SMA Marsudirini mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat dengan Surat Keputusan nomor I0003/I.02/Kep/E/95.

Bulan Oktober 1995 ekstrakurikuler mulai berjalan. Pada awalnya ekstrakurikuler meliputi Olah Raga Basket, Volley dan Tenis Meja. Yang kemudian disusul ekstrakurikuler band/musik. Dalam perjalanan waktu mengingat minat dan bakat peserta didik yang sangat beragam SMA Marsudirini beranggapan perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan minat dan bakat peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan meliputi : Olah Raga Basket, Volly, Sepak Bola dan Bulutangkis, Kesenian Musik Modern/Band, Dance (cheer Leader), Teater, Paduan Suara, elektronika dan lain sebagainya.

Angkatan 1994 mengadakan tour Jawa – Bali (22 – 29 Juni 1996) sekaligus membuka kegiatan keluar bagi SMA Marsudirini. Kegiatan semacam ini dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan-kegiatan keluar diselenggarakan di sekolah ini. Beberapa kegiatan yang pernah dan terus diselenggarakan adalah : Study Tour, Outbound dan Bakti Sosial.

Untuk semakin mengembangkan diri dalam bidang ilmu dan teknologi, SMA Marsudirini mengupayakan berbagai fasilitas yang sangat diperlukan untuk itu. Fasilitas – fasilitas yang ada juga sudah cukup lengkap, seperti laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi,

laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan perpustakaan serta lapangan olah raga yang mendukung. Saat ini juga telah tersedia Green House sebagai wahana belajar di luar kelas dan ruang audio visual untuk sarana belajar melalui gambar bergerak maupun gambar slide. Untuk menambah media pembelajaran, jaringan internet telah tersedia selama 24 jam non-stop yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika SMA Marsudirini Bekasi.

2. Visi , Misi dan Tujuan SMA Marsudirini Bekasi

Visi : lingkungan pendidikan yang unggul dalam mencerdaskan peserta didik serta mengembangkan nilai – nilai kehidupan.

Misi

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif , inovatif , demokratis dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang akademis dan non akademis
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam berkompetisi secara nasional maupun internasional
- d. Membentuk peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- e. Membentuk peserta didik yang memiliki semangat persaudaraan , pelayanan dan cinta kasih

Tujuan

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- b) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis peserta didik
- c) Menghasilkan lulusan yang sanggup berkompetisi secara nasional maupun internasional
- d) Menghasilkan lulusan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki semangat persaudaraan , pelayanan dan cinta kasih

B. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA MARSUDIRINI BEKASI yang dibawah naungan yayasan Marsudirini yang dikelola oleh ordo Santo Fransiskus. Sekolah ini terletak di Jln. Narogong No, 202 Kemang Pratama, Bekasi-Jawa Barat.Sekolah ini memiliki jenjang dari TK , SD, SMP dan SMA . Total keseluruhan siswa-siswi di SMA Marsudirini adalah 857 orang yang terdiri dari 430 siswa dan 427 siswi. SMA Marsudirini terdiri dari 24 kelas, 50 orang guru , 20 orang karyawan dan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Yayasan Marsudirini tidak hanya terletak di Bekasi saja , ada di Bogor , di Jakarta .Lokasi SMA Marsudirini ini sangat strategis terletak di jalan raya , disamping kiri dengan RS Elisabeth , disamping kanan dengan Polsek Bekasi Selatan , di belakang dengan Sekolah AL-Azhar. SMA Marsudirini ini bisa dilalui oleh semua kendaraan baik kendaraan bermotor , mobil dan angkutan lainnya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang penelitian terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang HIV / AIDS terhadap perilaku pencegahan

primer di SMA MARSUDIRINI BEKASI. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat. Uji statistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *uji chi square*

1. Hasil Uji Univariat

A. Pengetahuan responden

Tabel 5.1
Distribusi Pengetahuan Responden di SMA MARSUDIRINI BEKASI

Kategori	Jumlah (n)	Presentase % (P)
Pengetahuan baik	166	62,6 %
Pengetahuan kurang baik	99	37,4 %
Total	265	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil skoring yang telah ditetapkan dengan menggunakan 14 pertanyaan untuk mengukur variabel pengetahuan responden dan berdasarkan tabel 5.1 dari 265 responden diketahui bahwa menunjukkan bahwa 62,6 % responden memiliki pengetahuan baik, dan 37,4 % responden memiliki pengetahuan kurang.

Dari jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang berpengetahuan baik. Penelitian terkait dari Cindra (2012) mengatakan, proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS terlihat lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden selain sumber informasi (televisi, radio,

majalah, koran dan buku), penyuluhan tentang HIV / AIDS yang sering dilakukan dan juga adanya peranan guru BK.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden siswa – siswi sma marsudirini sangat baik karena sekolah SMA MARSUDIRINI menyediakan fasilitas yang baik sehingga mendukung dan mempermudah responden dalam mengakses segala informasi mengenai HIV/AIDS, contohnya tersedianya perpustakaan sekolah, laboratorium komputer atau internet , dan setahun sekali diadakan penyuluhan dari RS Elisabeth Bekasi tentang HIV / AIDS sehingga memungkinkan para siswa – siswi untuk memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS.

B. Sikap Responden

Tabel 5.2
Distribusi Sikap Responden di SMA Marsudirini Bekasi

Kategori	Jumlah (n)	Presentase % (P)
Sikap positif	136	51,3 %
Sikap negative	129	48,7 %
Total	265	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil skoring yang telah ditetapkan dengan menggunakan 7 pertanyaan untuk mengukur variabel sikap responden dan berdasarkan tabel 5.2 dari 265 responden diketahui bahwa menunjukkan bahwa 51,3 % responden memiliki sikap positif dan 48,7% responden memiliki sikap negatif.

Dari jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki sifat positif . Penelitian terkait dari Neny M. Rupilu (2013) mengatakan, proporsi responden dengan sikap positif tentang HIV/AIDS terlihat lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya factor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan , pengalaman pribadi, dan memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Peneliti berasumsi bahwa sikap responden mengenai HIV / AIDS sangatlah baik karena adanya respon , pandangan , dan perasaan untuk pencegahan HIV / AIDS . Sikap mereka juga bukan didukung oleh pengetahuan mereka saja , karena adanya motivasi dorongan dari keluarga , orang terdekat untuk menghindari adanya pergaulan yang bebas yang mengakibatkan HIV / AIDS.

C. Perilaku Responden

Tabel 5.3
Distribusi Perilaku Responden di SMA Marsudirini Bekasi

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%) (P)
Perilaku baik	168	63,4 %
Perilaku buruk	97	36,6 %
Total	265	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil skoring yang telah ditetapkan dengan menggunakan 5 pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku responden dan berdasarkan tabel 5.3 dari 265 responden diketahui bahwa menunjukkan bahwa 63,4% responden memiliki perilaku pencegahan primer HIV / AIDS yang baik dan 36,6% responden memiliki perilaku pencegahan primer HIV / AIDS yang buruk .

Dari jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki perilaku yang baik . Penelitian terkait dari Cindra (2012) mengatakan, proporsi responden dengan perilaku yang baik tentang HIV/AIDS terlihat lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya factor pergaulan, lingkungan dan perkembangan globalisasi.

Peneliti, berpendapat bahwa perilakuresponden sangat baik disebabkan oleh adanya memiliki kesadaran yang sangat tinggi akan masa depan mereka , dan sesuai dengan perkembangan globalisasi yang sangat tinggi , mereka menggunakan dengan baik seperti penggunaan handphone , laptop / computer .

2. Hasil Uji Bivariat

Uji hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 5% (0,05). Hubungan antara variabel independen dan dependen dikatakan bermakna bila $p\ value < 0,05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila $p\ value > 0.05$

1. Hubungan Antara Kategori Pengetahuan dengan Kategori Perilaku

Tabel 5.4.1
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Responden di SMA Marsudirini Bekasi

Pengetahuan Responden	Kategori Perilaku		Total	P
	Perilaku baik (>/ 18)	Perilaku kurang baik (< 18)		
Pengetahuan Baik (>/ 10)	110 66,3 %	56 33,7%	166 100%	
Pengetahuan Kurang Baik (< 10)	58 58,6%	41 41,4%	99 100%	0,209
Total	168 63,4%	97 36,6%	265 100%	

Sumber : data primer yang diolah

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tidak Terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS pada siswa-siswi SMA Masudirini Bekasi dengan nilai p value = 0,209 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan perilaku pencegahan primer pada siswa siswi SMA MARSUDIRINI BEKASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rishadi dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV / AIDS . Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan upaya

pencegahan HIV / AIDS dapat terjadi karena kurangnya akan kesadaran akan hal – hal yang berisiko akan infeksi HIV.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Muhlisin (2009) yang juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan tindakan pencegahan HIV / AIDS pada anak remaja usia sekolah . Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi cara berpikir, pandangan dan niat untuk ikut dalam suatu kegiatan.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan siswa – siswi SMA Marsudirini Bekasi baru sampai tahap tahu dan belum bisa mengevaluasi pengetahuan tersebut. Peneliti berpendapat juga bahwa pengetahuan dengan perilaku baik banyak dikarenakan adanya ajaran dari orang tua, maupun aturan dari sekolah SMA Marsudirini Bekasi. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik namun tidak didukung oleh cara berpikir , pandangan , niat yang kuat dan kesadaran akan hal– hal yang berisiko akan infeksi HIV / AIDS akan membuat siswa – siswi berisiko terkena HIV / AIDS.

2. Hubungan antara Kategori Sikap dengan Kategori Perilaku

Tabel 5.4.2
Hubungan sikap dengan Perilaku Responden di SMA Marsudirini Bekasi

Sikap Responden	Kategori Perilaku		Total	P
	Perilaku baik (>/18)	Perilaku kurang baik (<18)		
Sikap Positif (>/27)	93 68,4 %	43 31,6%	136 100%	0,084
Sikap Negatif (<27)	75 58,1%	54 41,9%	129 100%	
Total	168 63,4%	97 36,6%	265 100%	

Sumber : data primer yang diolah

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan antara Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS pada siswa-siswi SMA Masudirini Bekasi dengan nilai $p \text{ value} = 0,084$ ($p > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS pada siswa-siswi SMA Masudirini Bekasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/ AIDS dikarenakan factor yang mempengaruhi sikap seperti faktor usia, sebagian besar siswa adalah remaja muda sehingga mungkin

belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. (Azwar, 2012).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Rishadi dkk (2012) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang HIV/ AIDS dengan tindakan pencegahan HIV / AIDS. Ketika sikap baik atau positif responden ada kemungkinan cenderung melakukan upaya pencegahan HIV / AIDS yang kurang baik hal ini terjadi diakibatkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Peneliti berpendapat bahwa sikap dengan perilaku pencegahan baik banyak didapatkan dikarenakan adanya motivasi dukungan dan ajaran dari orang tua siswa – siswi SMA Marsudirini Bekasi. Peneliti berpendapat bahwa sikap siswa – siswi SMA Marsudirini untuk melakukan upaya pencegahan kurang baik bisa disebabkan oleh karena kurangnya pemahaman HIV / AIDS tidak secara menyeluruh , pengetahuan tentang penyakit HIV / AIDS belum banyak , lembaga instansi pendidikan sekolah yang hanya memberikan sekali saja setahun dalam penyuluhan tentang HIV / AIDS , adanya pengaruh media massa dan penggunaan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa – siswi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki kekurangan dan keterbatasan. Pernyataan kuesioner belum mewakili untuk setiap faktor sehingga belum dapat menggali pengetahuan lebih dalam

responden dan waktu penelitian ini berlangsung cukup singkat sehingga hasil yang disajikan belum optimal. Kemampuan penelitian dalam memahami referensi dan literature masih kurang. Keterbatasan yang ada diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian. Keterbatasan siswa – siswi yang dijadikan sebagai responden.